



---

**SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK DALAM RANGKA MENINGKATKAN PARTISIPASI DAN PERAN AKTIF MASYARAKAT GUNA MEWUJUDKAN PILKADA SERENTAK 2024 DI KECAMATAN SEKATAK KABUPATEN BULUNGAN**

Oleh

Iskandar<sup>1\*</sup>, Jimmy Nasroen<sup>2</sup>, Masruri<sup>3</sup>, Wempi Feber<sup>4</sup>, Syaini<sup>5</sup>, Budi Mulyadi<sup>6</sup>, Irsyad Sudirman<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Kaltara Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Utara

Email: <sup>1\*</sup>[iskandar.kaltara@gmail.com](mailto:iskandar.kaltara@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 25-05-2024

Revised: 19-06-2024

Accepted: 28-06-2024

**Keywords:**

Sosialisasi,

Pendidikan Politik,

Partisipasi

Masyarakat, Pilkada

2024

**Abstract:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kaltara dengan Tema Sosialisasi Pendidikan Politik Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Dan Peran Aktif Masyarakat Guna Mewujudkan Pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan dengan metode kegiatan ceramah/diskusi interaktif melalui pemberian materi oleh narasumber diantaranya Kesbangpol sebagai pembuka acara, pemateri dari KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan, team dari dosen Fisip Unikaltar serta Bapak Camat Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. Adapun tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pesta demokrasi yang akan digelar tahun 2024 mendatang khususnya pada pemilihan kepala daerah, juga untuk menguatkan karakter dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Sosialisasi pendidikan politik melalui pembahasan atau materi, seperti tahapan pemilihan umum, hoaks politik, isu SARA, politik uang, pengawasan pemilu, fenomena post-truth dalam politik hingga potensi generasi milenial/pemula dalam dunia politik dan urgensi partisipasi pemilih. Melalui sosialisasi pendidikan politik ini bisa menjadi media untuk memberikan pemahaman akan hak dan kewajiban masyarakat dalam proses pembangunan serta memberikan pandangan mendalam terhadap pentingnya partisipasi politik masyarakat. Adapun saran dari kegiatan sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan Pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak ini diharapkan kepada pemerintah setempat kecamatan/kabupaten untuk menindaklanjuti terkait dengan pendidikan politik bagi seluruh lapisan masyarakat di sejumlah desa yang ada di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan sebanyak 21 desa, berdasarkan hasil rekapitulasi pemilih pemilu legislatif 2024 tingkat golput cukup berimbang dengan jumlah pemilih menyalurkan suaranya di TPS



## PENDAHULUAN

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang berfokus pada pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang berkaitan dengan politik dan pemerintahan. Tujuan utama pendidikan politik adalah untuk membantu individu menjadi warga negara yang lebih terampil dan berpengetahuan luas tentang sistem politik hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat dan cara-cara mereka dapat berpartisipasi dalam proses politik. Sosialisasi politik memang merupakan bagian dari pendidikan politik secara sempit karena dengan sosialisasi politik masyarakat akan terbangun sikap politik serta memiliki pengetahuan politik yang luas, Sunatra (2016 : 41-42).

Pendidikan politik dilaksanakan dengan baik karena manfaat pendidikan politik sangat berpengaruh untuk keberlangsungan suatu negara yang menganut sistem demokrasi. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Wuryan dan Syaifullah (2008:72) bahwa, "Pendidikan politik sangat penting untuk membangun kesadaran warga negara untuk memiliki kemampuan berpartisipasi dalam membangun masyarakat dan bangsanya". Pendidikan politik yang dilaksanakan dengan baik, terencana, terprogram, terarah, terkendali akan berkontribusi positif bagi bangsa.

Pendidikan politik meliputi beberapa topik utama seperti sistem politik, konstitusi, hak asasi manusia, pemilihan umum, partai politik, kebijakan publik, dan partisipasi politik. Selain itu, pendidikan politik juga dapat meliputi pelatihan keterampilan seperti keterampilan berbicara di depan umum, keterampilan kepemimpinan, dan keterampilan mempengaruhi orang lain. Pendidikan politik sangat penting untuk mendorong partisipasi aktif dan tanggung jawab warga negara dalam proses politik dan mendorong terciptanya sistem politik yang lebih baik dan lebih transparan. Dengan memahami sistem politik dan hak-hak mereka sebagai warga negara, individu dapat berkontribusi pada perbaikan masyarakat dan menciptakan dunia yang lebih adil dan demokratis. Pendidikan politik (dalam bahasa Inggris sering disebut sebagai political socialization) adalah pemberian pendidikan untuk mencapai aktualisasi diri dari individu dalam kedudukannya sebagai warga negara. Dua konsep utama dalam pendidikan politik adalah pendidikan dan politik.

Adapun fungsi dari pendidikan politik bagi masyarakat dikarenakan pendidikan politik dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat serta dapat memaksimalkan partisipasi aktif masyarakat dalam berpolitik. Berpolitik ini tidak hanya terbatas dalam hajatan Pemilu ataupun Pilkada saja akan tetapi dalam arti yang lebih luas. Oleh karena itu pendidikan politik merupakan tanggung jawab semua elemen dari masyarakat hingga partai politik. Berdasarkan Undang Undang Republik Indonesia pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban, dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Kantraprawira dalam, Affandi (2012:33) memandang pendidikan politik sebagai salah satu fungsi struktur politik dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan politik rakyat agar mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam sistem politiknya. Dalam perspektif ini, pendidikan politik merupakan metode untuk melibatkan rakyat dalam sistem politik melalui partisipasi dalam menyalurkan tuntutan dan dukungannya

Kabupaten Bulungan merupakan Ibukota Propinsi Kalimantan Utara yang memiliki 10 kecamatan yang terbagi atas 74 desa/kelurahan. Kabupaten Bulungan yang secara geografis bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Nunukan dan Kabupaten Tana Tidung, selatan



berbatasan dengan Kabupaten Berau, di bagian timur berbatasan dengan Kota Tarakan dan Laut Sulawesi, dan di bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Malinau. Dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Bulungan Kecamatan Sekatak adalah kecamatan yang masih masuk dalam kualifikasi partisipasi politik yang tergolong rendah.

Jika ditinjau dari presentasi pemilih di Kecamatan Sekatak pada pemilihan kepala daerah tahun 2020, terlihat berdasarkan hasil rekapitulasi hasil perhitungan suara pemilihan bupati tahun 2020 jumlah DPT sekitar 6.535, yang mana partisipasi politik masyarakat dalam Pemilihan Bupati tersebut jumlah surat suara yang digunakan sekitar 4.582 (70,%) dan jumlah surat suara yang tidak digunakan (golput) sekitar 1.953 (30%). Kemudian pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur propinsi Kalimantan Utara dapat dilihat dari angka golput mencapai (30%) persen lebih dari data tersebut menjadi fakta bahwa masih rendahnya tingkat partisipasi politik masyarakat pada pemilihan Kepala Daerah meski ada peningkatan signifikan pada pemilih di beberapa desa lain di kecamatan sekatak namun tidak menunjukkan secara komprehensif penggunaan hak suara di kecamatan sekatak. Pada pemilu serentak 2024 Kabupaten Bulungan memiliki jumlah pemilih tetap yang terdata pada Komisi Pemilihan Umum Kalimantan utara yaitu 112.128 jiwa.

Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan apatis di kalangan pemilih di tengah-tengah meningkatnya demokratisasi dan kebebasan berpolitik di masyarakat. Tentu saja kekhawatiran akan rendahnya partisipasi pemilih dalam pemilihan demokrasi nasional maupun lokal tersebut patut dipertimbangkan dalam upaya menciptakan perkembangan demokrasi yang berkualitas. Karena tingginya penolakan terhadap partisipasi pemilih dapat menghambat demokrasi sebab menurunnya kepercayaan pada kinerja partai politik yang seharusnya menjadi penggerak partisipasi politik.

Menurut Miriam Budiarmo (2015:369) Tingkat keterlibatan yang rendah biasanya dianggap sebagai sesuatu yang negatif, karena bisa diartikan bahwa banyak penduduk tidak peduli terhadap urusan negara. Keterlibatan dalam politik merupakan suatu kebutuhan penting untuk menjaga keberlangsungan demokrasi dan kelancaran sistem politik. Pemilihan umum sebagai salah satu instrumen utama demokrasi adalah cara bagi rakyat untuk memberikan mandat kepada seseorang sebagai perwakilan atau pemimpin yang akan memimpin pemerintahan.

Di samping itu, Pemilu juga merupakan sarana bagi pemimpin untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan sarana melakukan proses pergantian kepemimpinan secara konstitusional. Tahun 2024 kita akan melaksanakan dua agenda pesta demokrasi, yakni pemilihan DPD, DPRD, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten/Kota dan Pemilihan Presiden. Kemudian Pemilihan Gubernur dan Bupati/ Walikota. Sehingga partisipasi pemilih sangat menentukan dalam proses pemilihan pemimpin tahun 2024 mendatang. Penduduk Kecamatan Sekatak memiliki andil penting dimana kedaulatan rakyat dimanifestasikan dalam partisipasi masyarakat.

Di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan pendidikan politik masih minim dilakukan oleh para stakholder seperti partai politik, bawaslu, serta badan kesatuan bangsa dan politik sehingga berdampak pada minimnya pengetahuan tentang politik masih maraknya kasus money politik yang terjadi pada pemilihan legislatif maupun eksekutif dan meningkatnya angka golput. Untuk itu pengabdian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman tentang pendidikan politik bagi masyarakat di Kecamatan sekatak.

Melalui sosialisasi pendidikan politik ini bisa menjadi media untuk memberikan



pemahaman akan hak dan kewajiban dalam proses pembangunan serta memberikan pandangan mendalam terhadap ideologi bangsa. Kegiatan sosialisasi pendidikan politik diselenggarakan oleh akademisi dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kaltara bekerjasama dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan sebagai mitra dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

Adapun tujuan kegiatan ini bisa meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pesta demokrasi yang akan digelar tahun 2024 mendatang khususnya pada pemilihan kepala daerah. Di samping itu juga untuk menguatkan karakter dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Dalam proses pemilihan Kepala Daerah, kita bisa melihat sejauh mana masyarakat terlibat sebagai bagian dari pendidikan politik yang efektif. Semakin meningkatnya partisipasi merupakan nilai yang penting dalam meningkatkan proses pendidikan politik, begitupun sebaliknya.

#### **Tujuan Kegiatan**

1. Dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 Di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.
2. Memberikan pemahaman tentang pendidikan politik bagi masyarakat di Kecamatan Sekatak.
3. Menguatkan karakter dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bernegara dan berbangsa

#### **Tempat Dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Pendidikan Politik Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Dan Peran Aktif Masyarakat Guna Mewujudkan Pilkada Serentak 2024 Di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan dilaksanakan di Aula Kantor Kecamatan Sekatak tepatnya di Desa Sekatak Buji. Sedangkan waktu pelaksanaan hari Rabu, tanggal 29 Mei 2024 pada pukul 08.30 Wita sampai dengan pukul 16.00 Wita. Kegiatan Sosialisasi tersebut dihadiri oleh lebih kurang 52 peserta yang berasal dari perwakilan guru dan siswa Sekolah SMA 1 Sekatak, perwakilan aparat desa se-kecamatan sekatak, pengurus ranting partai politik, staf kecamatan dan masyarakat di lingkungan kecamatan sekatak.

#### **METODE**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan dalam bentuk penyampaian materi dengan cara ceramah, diskusi tentang sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan. Metode sosialisasi politik ini dilandasi oleh teori Subakti, (2010:150), dari segi metode penyampaian pesan, sosialisasi politik dibagi menjadi dua, yakni pendidikan dan Indoktrinasi politik. Adapun yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni seluruh tim pengabdian dosen Fisip Unikaltar sebanyak tujuh (7) orang yang diketua oleh Jimmy Nasroen.,S.IP,M.IP serta perwakilan dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, Komisioner KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan.

Pengabdian kepada masyarakat sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan ini memuat beberapa langkah kegiatan



sosialisasi, yaitu :

1. Identifikasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik sebagai daftar pemilih di Kecamatan Sekatak.
2. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan penggunaan hak konstitusional masyarakat pada pemilih tetap dan pemilih pemula/milenial dan penguatan keterlibatan dalam hak politik/memilih.
3. Pendampingan dan bimbingan terarah sosialisasi dan penyuluhan pendidikan politik bagi masyarakat Kecamatan Sekatak oleh Kesbangpol, KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan

### Pembagian Tugas dan Partisipan

No.	Team	Tugas	Keterangan
1.	Jimmy N.,SP.,M.IP	Oppening Acara Sosialisasi	Narasumber / Ketua Team
2.	Wempi Feber,S.Sos.,M.Si	Pengarah kegiatan Sosialisasi	Dekan Fisip Unikaltar
3.	Iskandar,S.Sos.,MA	Pengarah kegiatan Sosialisasi	Ketua Jurusan Fisip Unikaltar
4.	Masruri,S.Sos,M.IP	Teknis Acara	Moderator/ Dosen Fisip Unikaltar
5.	Syaini,S.Sos.,M.IP	Pendampingan Peserta	Notulen/ Dosen Fisip Unikaltar
6.	Irsyad Sudirman,S.IP,MA.,M.IP	Panelis	Narasumber/ Dosen Fisip Unikaltar
7.	Budi Mulyadi,S.IP.,MA	Publikasi	Dosen Fisip Unikaltar
8.	Kesbangpol Bulungan	Fasilitator	Mitra kegiatan
9.	KPU Bulungan	Pemateri	Mitra Kegiatan
10.	Bawaslu Bulungan	Pemateri	Mitra Kegiatan
11.	Camat Sekatak	Akomodasi Acara	Pengendali Kegiatan

## HASIL

### 1. Profil Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan

Setiap Desa di Kecamatan Sekatak memiliki Aparatur Pemerintah Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan Desa. Sekretariat Desa di Kecamatan Sekatak berjumlah 65, Pelaksana Teknis berjumlah 67, Pelaksana Kewilayahan berjumlah 62, dan pegawai desa lainnya berjumlah 133. Kecamatan Sekatak memiliki penduduk berjumlah 10366 jiwa dengan 5436 laki-laki dan 4930 perempuan pada tahun 2022. Penduduk terbesar terdapat di desa Sekatak Buji dengan jumlah penduduk 2678 jiwa yaitu sekitar 25,83 persen penduduk di Kecamatan Sekatak. Sementara itu, desa dengan kepadatan tertinggi terdapat di desa Sekatak Buji yaitu sekitar 9 jiwa per kilometer. Lalu, rasio jenis kelamin di Kecamatan Sekatak yaitu



110,26 yang artinya terdapat sekitar 110 lakilaki untuk setiap 100 perempuan di Kecamatan Sekatak.

Pada tahun 2021, Kecamatan Sekatak memiliki beberapa fasilitas pendidikan di antaranya adalah 12 Sekolah Dasar (SD), empat Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan satu Sekolah Menengah Atas (SMA). Kesehatan Pada tahun 2021, Fasilitas kesehatan yang berada di Kecamatan Sekatak yaitu satu poliklinik, satu puskesmas rawat inap dan dua apotek. Sementara itu, untuk kondisi kesehatan warga di Kecamatan Sekatak, terdapat warga yang menderita kekurangan gizi di yaitu 10 orang di desa Sekatak Benggara dan di desa Liagu. Perumahan dan Lingkungan Pada tahun 2021, seluruh desa di Kecamatan Sekatak yang menggunakan air isi ulang sebagai sumber air minum. Lalu, banyaknya keluarga yang menggunakan listrik PLN sejumlah 2391 keluarga dan 448 keluarga menggunakan listrik non PLN. Lalu, untuk sumber penerangan, seluruh desa menggunakan listrik pemerintah. Untuk penggunaan fasilitas tempat buang air besar, seluruh desa di Kecamatan Sekatak menggunakan jamban sendiri. Agama dan Sosial Lainnya Terdapat sejumlah tempat peribadatan di Kecamatan Sekatak di antaranya 11 masjid, 9 musholla, tujuh gereja kristen dan 9 gereja katolik. Selama 2021, Kecamatan Sekatak pernah tertimpa bencana alam yaitu banjir yang terjadi di dua desa yaitu di Sekatak Benggara dan Kelincawan.

## **2. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Pendidikan Politik Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Dan Peran Aktif Masyarakat Guna Mewujudkan Pilkada Serentak 2024 Di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan**

Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Politik kepada Masyarakat di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan dengan tema " pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan". Kegiatan pengabdian ini dibuka secara langsung oleh perwakilan dari Kesbangpol selaku mitra yang dihadiri oleh Camat Sekatak, KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dalam sambutannya beliau sangat mengapresiasi dan berterimakasih kepada Tim dari Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat Kecamatan Sekatak khususnya pendidikan politik dan program ini juga telah dicanangkan oleh kesbangpol di 10 Kecamatan di Kabupaten Bulungan sehingga ini langkah awal untuk membentuk pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan politik bagi masyarakat Kecamatan Sekatak.

Setelah kegiatan penyambutan dari pihak mitra maka dilanjutkan dengan sambutan ketua team pengabdian kepada masyarakat Bapak Jimmy Nasroen,SP.,M.IP, setelah itu dilanjutkan sambutan dari Camat Sekatak Kabupaten Bulungan. Setelah kegiatan penyambutan tersebut dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dari Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kaltara disesi pembukaan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara mengajak seluruh peserta untuk menghindari praktik-praktik money politik terkhusus bagi pemilih pemula atau milenial.

Lebih tegas beliau menyampaikan, perlu diingat bahwa politik uang dapat berarti usaha menggunakan imbalan tertentu untuk memengaruhi perilaku orang lain. Ada beberapa menganggap politik dengan uang sebagai cara untuk mendapatkan suara dalam proses politik dan kekuasaan sehingga uang politik sangat dilarang karena tindakan yang disengaja oleh seseorang atau kelompok dengan memberikan uang atau materi lainnya atau dengan berjanji untuk memberikannya kepada seseorang untuk memilih untuk menggunakan hak



pilihnya dengan cara tertentu menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon tertentu atau dengan sengaja menerimanya atau menyediakan dana untuk kampanye kepada pihak-pihak tertentu. Untuk alasan ini salah satu penyebab uang politik terjadi.



**Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Politik Oleh Bapak Jimmy Nasroen Dosen Fisip Unikaltar**



**Gambar 2. Foto bersama Jimmy Nasroen Dosen Fisip Unikaltar, Iskandar, Wempi Feber, Masruri, Camat Sekatak, Polsek, Babinsa**

Dalam sambutannya Bapak Jimmy Nasroen, SP, M.IP mengatakan kepada peserta sosialisasi pendidikan politik, untuk menyukkseskan Pemilu Pilkada Serentak 2024 perlu adanya demokrasi berkualitas yang didukung modernisasi partai politik, integritas penyelenggara, partisipasi masyarakat tinggi, dan netralitas aparat peyelenggara negara. Sehingga pelaksanaan pemilukada yang Luber Jurdil dapat tercapai sehingga tidak ada politik identitas, polarisasi, politik uang dan pemberitaan hoax. Lebih lanjut beliau menyampaikan dalam pemilukada serentak 2024 tugas kecamatan dan kepala desa adalah memfasilitasi mempersiapkan SDM sebagai pelaksanaan PPS, KPPS, Panwas, dan keamanan, tempat



pemungutan suara, mempersiapkan masyarakat pemilih dan lain-lain sesuai keperluan. Selain dari dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik kegiatan ini juga menghadirkan narasumber Ketua KPU yang memaparkan materi Tahapan Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024, Ketua Bawaslu dengan materi Politik Uang dan Pemilu dan Pemilihan. Peserta kegiatan sosialisasi adalah camat sekatak beserta jajarannya, perwakilan kades/sekdes se-Kecamatan Sekatak, perwakilan masyarakat Desa Sekatak Buji dan perwakilan guru dan siswa dari SMAN 1 Sekatak.



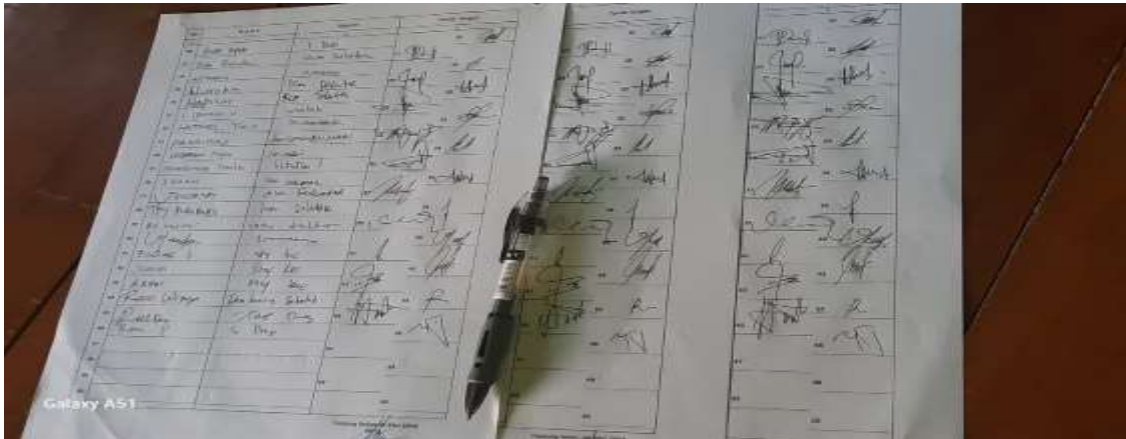
**Gambar 3. Registrasi Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik oleh Siswa dan Guru SMA N 1 Sekatak**

Dengan demikian pendidikan politik memberikan seseorang pengetahuan, keterampilan dan pemahaman mengenai persoalan politik termasuk pengakuan dan penghargaan terhadap keragaman nilai sosial politik yang dianut seseorang dan kelompok dan atau komunitas. Penting untuk memahami pendidikan politik secara substantif agar pesta demokrasi tidak hanya sekedar ajang nan riuh dan huru-hura tak bermakna.

Bapak Wempi Feber, S.Sos., M.Si sebagai Dekan FISIP Unikaltar mengatakan kepada peserta dalam acara pembukaa, kegiatan ini diselenggarakan sebagai salah satu upaya menyatukan pemahaman masyarakat dalam rangka menjalankan proses politik dalam berdemokrasi harus tetap memperhatikan norma-norma atau kaidah yang ada, beretika dan santun, serta tetap berpegang teguh pada falsafah dan kepribadian bangsa. Sehingga terwujud suatu proses demokrasi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia dan dasar negara yakni pancasila.

Acara sosialisasi ini diikuti tidak kurang dari 52 orang peserta yang dengan latar belakang seperti yang disampaikan sebelumnya. Kegiatan pendidikan politik ini dilaksanakan tidak hanya untuk masyarakat Kecamatan Sekatak, namun juga di kecamatan-kecamatan lainnya untuk pemerataan informasi juga sebagai upaya membantu pemerintah mensosialisasikan pendidikan politik dimasyarakat. Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik menyambut baik kegiatan sosialisasi pendidikan politik bagi masyarakat Kecamatan Sekatak yang dilakukan oleh Dosen Fisip Unikaltar sebagai bagian dari salah satu tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat.





**Gambar 4. Presensi Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik di Aula Kantor Kecamatan Sekatak Desa Sekatak Buji**

Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan selama satu hari yakni Rabu, 29 Mei 2024 mulai pukul 08.30 – 15.30 Wita yang diawali dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian dilanjutkan kegiatan materi dengan tema : “sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di kecamatan sekatak kabupaten bulungan.” Setelah itu acara dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab antara pemateri/narasumber dengan beberapa sesi yang dipimpin oleh Bapak Masruri,S.Sos.,M.IP Dosen Fisip Unikaltar sebagai moderator.

Berkaitan dengan tema acara” Sosialisasi Pendidikan Politik Dalam Rangka Meningkatkan Partisipasi Dan Peran Aktif Masyarakat Guna Mewujudkan Pilkada Serentak 2024 Di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan serta semakin dekatnya pemilukada pada bulan november 2024, maka penyampaian materi dilakukan secara panel yang diawali pembicara pertama disampaikan oleh Ketua KPU Kabupaten Bulungan Bapak Mahdi, kemudian dilanjutkan oleh Bawaslu setelah itu dari dosen Fisip Unikaltar Bapak Iskandar,S.Sos,M.IP, Bapak Irsyad Sudirman,S.IP,MA,M.IP dengan notulen Dosen Bapak Syaini,S.Sos,M.IP.



**Gambar 5. Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik di Aula Kantor Kecamatan Sekatak Desa Sekatak Buji**



Terdapat beberapa hal yang menjadi pembahasan dalam kegiatan sosialisasi pendidikan politik di Kecamatan Sekatak tersebut, seperti tahapan pemilihan umum, hoaks politik, isu SARA, politik uang, pengawasan pemilu, fenomena post-truth dalam politik hingga potensi generasi milenial/pemula dalam dunia politik. Antusiasme para peserta terlihat dalam banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan mengenai berbagai isu dalam sesi diskusi yang dipandu oleh Bapak Masruri,S.Sos,M.IP selaku dosen Fisip Unikaltar.



**Gambar 6. Sesi Tanya Jawab oleh Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik dari SMA N1 Sekatak**



**Gambar 7. Sesi Tanya Jawab oleh Pemateri dari Bawaslu Kabupaten Bulungan**

Adapun narasumber yang disampaikan Bapak Iskandar,S.Sos,M.IP, menyimpulkan materi yang disampaikan kepada peserta, “Indonesia yang menganut sistem demokrasi, dari rakyat untuk rakyat, memiliki agenda politik setiap 5 tahun sekali yakni pemilu. Dimana Pemilu merupakan sarana kedaulatan rakyat dalam menyalurkan hak politiknya, maka secara konstitusi kita semua memiliki hak untuk memilih pemimpin yang dapat memajukan daerah kita khusus pada pemilukada kabupaten bulungan diharapkan partisipasi semua kalangan terutama pemilih pemula atau milineal dapat menyalurkan suaranya pada pemilukada nanti.” Kita berharap melalui kegiatatan sosialisasi pendidikan politik ini bisa memberi pengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat agar kualitas demokrasi semakin meningkat di Kecamatan Sekatak.



Kita harus mengubah mindset atau cara pikir bahwa pemilu yang dulunya dianggap sebagai ajang konsentrasi politik saja dalam perebutan kekuasaan sekarang menjadi ajang memperkuat rasa kesatuan dan persatuan dari kebhinekaan bangsa Indonesia untuk dalam acara sosialisasi ini mari kita saling bergandeng tangan dan selalu menjaga lingkungan agar selalu kondusif, aman dan damai, agar Bumi Tenguyun bebas konflik sesuai semboyan Merudung Pebatun de Benuanta, saling bahu-membahu antar seluruh lapisan masyarakat dalam membawa Kabupaten Bulungan ke arah yang lebih baik.



**Gambar 8. Sesi Tanya Jawab oleh Pemateri Bapak Iskandar, S.Sos, M.IP Dosen Fisip Unikaltar**



**Gambar 9. Sesi Tanya Jawab oleh Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik dari SMA N1 Sekatak**

Sama halnya dengan kegiatan sosialisasi sebelumnya yang juga pernah dilaksanakan kesbangpol Kabupaten Bulungan, kegiatan ini juga memperbincangkan mengenai pendidikan politik bagi pemilih pemula agar memiliki kesadaran politik. Maka dalam sesi pemateri selanjutnya bapak Irsyad Sudirman, S.IP, MA, M.IP yang juga pernah menjabat sebagai komisioner KPU Bulungan periode 2013 – 2015, mengatakan “Sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

Kegiatan sosialisasi pendidikan politik ini juga menyasar bagi pemilih pemula yang



mana sesuai dengan target pemerintah peningkatan partisipasi politik aktif pemilih pemula/milenial pada pemilu serentak 2024 di Kabupaten Bulungan khususnya di Kecamatan Sekatak.

Sosialisasi pendidikan politik tersebut digelar sebagai upaya untuk memberikan pemahaman terkait dengan pendidikan dan literasi politik khususnya bagi generasi muda atau pemilih pemula. Para generasi muda perlu diberikan dorongan semangat partisipasi dibidang politik karena ke depannya merekalah para pengurus negara ini, kalian adalah pemimpin negara dan pemimpin di daerah ini, kata Bapak Irsyad Sudirman, S.IP, MA, M.IP disela paparan materinya.

Sebagaimana juga yang disampaikan oleh Bapak Budi Mulyadi, S.IP, M.IP dosen Fisip Unikaltar dalam sambutan perwakilan team dosen, bahwa adanya kegiatan sosialisasi tersebut sebagai bentuk amanat dari adanya Permendagri Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pedoman Fasilitasi Penyelenggara Pendidikan Politik. Di mana adanya sosialisasi berperan penting sebagai media, fasilitas, atau wadah untuk menyampaikan konsep politik yang benar kepada generasi muda agar mampu melek politik. Hadirnya dosen Fisip Unikaltar dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Sekatak merupakan implementasi dari kebijakan tersebut.



**Gambar 10. Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik dari Staf perwakilan Desa-Desa Se-Kecamatan Sekatak**

Adanya penyampaian sosialisasi pendidikan politik dari narasumber team Dosen Fisip Unikaltar dan Mitra diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai tata cara pemilu, hak kewajiban dalam pemilu, hingga isu pemilu yang berkembang dalam masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar generasi muda tidak mudah termakan oleh adanya berita bohong atau hoax, kampanye hitam, maupun isu politik lainnya. Bapak Irsyad Sudirman, berharap dengan adanya kegiatan sosialisasi pendidikan politik di Kecamatan Sekatak mampu mewujudkan pemilu 2024 yang aman dan demokratis serta mampu membawa desa-desa yang ada di Kecamatan Sekatak secara khusus sebagai kecamatan yang tingkat partisipasinya diatas kecamatan lainnya di Kabupaten Bulungan.



**Gambar 11. Sesi Tanya Jawab oleh Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik Guru Sekolah SMAN 1 Sekatak**



**Gambar 12. Sesi Tanya Jawab oleh Peserta Sosialisasi Pendidikan Politik dari perwakilan Aparatur Desa Sekatak Buji Kecamatan Sekatak**

Pemilihan Kepala Daerah dan Nasional sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2016 Tentang pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati dan/atau Walikota dan Wakil Walikota dan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilihan Umum. Bahwa di dalam regulasi tersebut diatur tentang pengawasan partisipatif yang berasal dari masyarakat. Oleh karena itu peran serta masyarakat sebagai pemilih dalam partisipasinya terhadap pemilu di tahun 2024 pada bulan November akan sangat menentukan masa depan daerah kita Kabupaten Bulungan terutama di Kecamatan Sekatak. Diakhir sosialisasi para narasumber/pemateri juga menyerukan slogan yang berbunyi “jangan golput, jangan kampanye hitam, hindari isu sara, menyebarkan hoax, dan hindari politik uang, mari kita sukseskan pesta demokrasi dengan aman dan damai di Kabupaten Bulungan.”



**Gambar 13. Sesi Penutup Sosialisasi Pendidikan Politik di Kecamatan Sekatak**

Kegiatan sosialisasi ditutup dengan sesi foto bersama kepada peserta dari Sekolah SMA N 1 Sekatak. Hal tersebut juga sekaligus menjadi kegiatan penutup dari kegiatan pengabdian masyarakat. Dengan acara ini, diharapkan mampu membangkitkan semangat generasi milenial untuk terjun ke ranah politik, serta membantu meningkatkan partisipasi pemilih pemula di Kecamatan Sekatak dalam pemilu dan pemilihan 2024 nanti di Kabupaten Bulungan dan Propinsi Kalimantan Utara. Secara keseluruhan kegiatan sosialisasi pendidikan politik di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan berjalan dengan sangat baik, terlihat dari jumlah peserta melebihi kuota yang hadir, antusiasme peserta dalam bertanya serta diskusi interaktif, menarik dan edukatif sehingga terdapat feedback yang sangat positif bagi penyelenggara dan peserta.



**Gambar 14. Foto bersama Team Dosen Fisip Unikaltar dengan Siswa/Siswi SMA 1 Sekatak**

### Pembahasan

Sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan merupakan kegiatan wajib dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas



Kaltara dalam memenuhi salah satu kewajiban menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Politik dilaksanakan dalam upaya menyongsong Pemilihan Umum serentak yang dilakukan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR RI, DPD RI, DPRD, Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota, yang telah dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2024 beberapa bulan yang lalu. Kemudian, untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati serta Walikota dan Wakil Walikota akan berlangsung pada tanggal 27 November 2024. Secara umum partisipasi masyarakat merupakan salah satu ukuran atau parameter untuk mengukur keberhasilan Pemilu dan Pilkada di daerah. Secara kuantitatif, keberhasilan Pemilihan Kepala Daerah dapat diukur dari tingkat partisipasi masyarakat yang menggunakan hak pilihnya baik di level Kabupaten maupun Kecamatan lebih khusus pada tingkat desa yang merupakan basis banyaknya suara golput. Sedangkan secara kualitatif, dapat diukur dari pilihan rasional (*rational choice*) berdasarkan kategori popularitas dan elektabilitas di masyarakat serta peran aktif masyarakat mengikuti dan mengawal setiap tahapan pemilu. Oleh karena itu masyarakat yang menentukan pilihannya didasarkan oleh pertimbangan terhadap kemampuan partai politik ataupun para calon kandidat tertentu dengan latar belakang yang beraneka-ragam dengan melihat visi-misinya, rekam jejak atau sepak terjangnya, serta program kerja yang dapat langsung menyentuh pada lapisan masyarakat disemua lini.

Pemilih pemula/milenial merupakan individu yang baru pertama kali memberikan hak suaranya dalam Pemilihan umum. Sesuai aturan yang berlaku bahwa pemilih yang mendapatkan hak pertama kali dalam mengikuti pesta demokrasi yaitu sudah berumur 17 tahun dan atau sudah menikah. Mereka yang merupakan Warga Negara Indonesia, sudah berusia 17 atau sudah/pernah menikah memiliki hak untuk menyuarakan suaranya dalam Pemilihan Umum, aturan ini juga umumnya berlaku pada Pemilu Legislatif dan Pemilihan Kepala Daerah.

Pemilu pada Tahun 2019, merupakan kali pertama Indonesia menyelenggarakan Pemilihan umum yang diadakan serentak dengan menggabungkan pemilihan Presiden dan wakil Presiden sebagai badan Eksekutif, serta memilih anggota Legislatif, jika kita cermati berdasarkan hitungan tahun lahir yang menjadi pemilih pemula pada Pemilu tahun 2019 adalah generasi yang lahir sekitar tahun 1998 - 2002. Adapun kajian terdahulu tentang generasi milenial pernah diteliti oleh (Komariah & Kartini, 2019) meneliti tentang media dan budaya generasi milenial dalam politik, Sapiro & Rufaida (Sapiro & Rufaida, 2020) meneliti tentang pengetahuan generasi milenial tentang surat suara dan penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2020) besarnya pengaruh media social youtube terhadap faktor keputusan pemilihan pemimpin pada generasi milenial atau pemilih pemula yang melek terhadap teknologi informasi dan komunikasi mampu dipengaruhi oleh kandidat dengan melalui media sosial meskipun mereka berada di wilayah pedesaan maupun kecamatan 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) seperti Desa-Desa yang ada di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan Propinsi Kalimantan Utara.

Sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya salah satunya adalah sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat dapat ditempuh dengan cara membangkitkan minat pemilih pemula terhadap pemilu terlebih dahulu. Koordinator Pusat



Peneliti Politik LIPI, Sarah Nuraini Siregar menyebut, bahwa terdapat sekitar 35% sampai 40% pemilih dalam Pemilu tahun 2019, atau jumlahnya sekitar 80 juta dari 185 juta merupakan pemilih yang didominasi generasi milenial. Olehnya itu, KPU lebih intens melakukan sosialisasi tentang tata cara pemilihan dengan metode atau media yang sesuai dengan karakteristik generasi muda saat ini. Namun pendidikan politik bagi pemilih pemula maupun dewasa saat ini dapat dilakukan dengan metode, media, dan substansi yang sama, juga dapat dilakukan oleh berbagai organisasi masyarakat sipil agar dapat menggunakan hak pilihnya, dengan memiliki sejumlah alasan dan pertimbangan atas partai politik atau nama calon yang dipilih nantinya dibalik TPS.

Sehingga sebagai peserta sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan guna mewujudkan pilkada serentak 2024 juga dapat melakukan kampanye cerdas bagi generasi muda maupun pemilih dewasa sehingga kegiatan sosialisasi pendidikan politik tersebut menumbuhkan kesadaran politik mereka akan terbangun dan terbentuk secara emosional. Partisipasi masyarakat itu penting khususnya masyarakat di Kecamatan Sekatak karena pemilihan calon yang dianggap layak menjadi pemimpin di daerah bergantung pada partisipasi masyarakat dalam pemilu. Sebab, hal itu menjadi semacam penerimaan masyarakat terhadap kekuasaan yang akan diraih melalui hasil pemilu. Karena masyarakat mempunyai kekuasaan penuh untuk menentukan pilihannya sendiri, maka masyarakat bebas memilih pemimpinnya sesuai dengan kriteria dan kebutuhannya sendiri.

Adapun persoalan klasik yang sering menjadi penyebab menurunnya angka partisipasi di masyarakat secara teoritik diuraikan, (Hertanto : 2017), bahwa partisipasi politik masyarakat sangat ditentukan oleh beberapa hal antara lain, 1) *Political literacy*, masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan akan politik ini cenderung tidak mengetahui cara kerja demokrasi dan lembaga-lembaga politik sebagai sebuah sistem. 2) Anggapan bahwa tidak ada dampak signifikan yang ditimbulkan dari proses politik khususnya bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat. 3) Maraknya kampanye negatif, hoaks, ujaran kebencian, praktik politik uang serta intoleransi yang menyertai pemilu. 4) Menurunnya kepercayaan masyarakat kepada Partai Politik yang kemudian menyebabkan lemahnya relasi pemilih dengan partai politik. 5) Sistem pemilihan yang belum memberikan kemudahan bagi masyarakat. 6) Meningkatnya angka golput dapat dimaknai sebagai fenomena protes voting. Gejala ini saling terkait dengan tiga faktor terakhir di atas. Sehingga perilaku masyarakat dalam pemilu di Indonesia bukan merupakan kewajiban yang ada sanksinya, melainkan merupakan hak dari setiap warga negara yang memenuhi syarat sesuai undang-undang yang berlaku.

Terwujudnya kegiatan sosialisasi pendidikan politik ini ditentukan dengan adanya interaksi sosial seperti lingkungan, budaya dan kondisi kehidupan ekonomi masyarakat. Hal tersebut disebabkan pembentukan pandangan politik masyarakat memerlukan pengaruh individu atau komunitas agar dapat membentuk perilaku politiknya sesuai dengan keinginannya atau tingkat kebutuhannya, maka sebagai upaya sosialisasi pendidikan politik tersebut dilakukan membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga memungkinkan perbedaan pandangan atau persepsi politik dalam masyarakat itu sendiri. Namun pada prinsipnya bahwa kegiatan sosialisasi pendidikan politik bukan hanya dilakukan oleh akademisi, politisi maupun pemerintah akan tetapi seluruh stakeholder yang berada dilingkungan berkepentingan tersebut. Karena sosialisasi pendidikan politik dapat saja





dilakukan di berbagai tempat seperti lingkungan sekolah, masyarakat, tempat kerja, tempat ibadah, lembaga sosial, serta media seperti yang dilakukan saat ini di aula kantor Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan kegiatan tersebut juga dapat dilansungkan secara individu maupun kelompok atau komunitas tertentu untuk berperan dan membentuk sikap perilaku politik partisipatif.

## KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kaltara dengan tema : Sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan Pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan bertempat di Aula Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan dengan metode kegiatan ceramah/diskusi interaktif melalui pemberian materi oleh narasumber diantaranya Kesbangpol sebagai pembuka acara, pemateri dari KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan, team dari dosen Fisip Unikaltar serta Bapak Camat Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

Adapun tujuan kegiatan ini bisa meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada pesta demokrasi yang akan digelar tahun 2024 mendatang khususnya pada pemilihan kepala daerah, juga untuk menguatkan karakter dan kemandirian masyarakat dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Dalam proses pemilihan kita bisa melihat sejauh mana masyarakat terlibat sebagai bagian dari partisipasi politiknya. Sehingga semakin meningkatnya partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan merupakan nilai yang penting dalam menekan angka golput pada pemilu yang akan datang.

## SARAN

Pada kegiatan sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan Pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak adapun inti pembahasan atau materi dalam kegiatan sosialisasi pendidikan politik di Kecamatan Sekatak tersebut, seperti tahapan pemilihan umum, hoaks politik, isu SARA, politik uang, pengawasan pemilu, fenomena post-truth dalam politik hingga potensi generasi milenial/pemula dalam dunia politik dan urgensi partisipasi pilih.

Melalui sosialisasi pendidikan politik ini bisa menjadi media untuk memberikan pemahaman akan hak dan kewajiban dalam proses pembangunan serta memberikan pandangan mendalam terhadap pentingnya partisipasi politik masyarakat. Kegiatan sosialisasi pendidikan politik diselenggarakan oleh akademisi dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Kaltara bekerjasama dengan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik, KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan sebagai mitra dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak Kabupaten Bulungan.

Adapun saran dari kegiatan sosialisasi pendidikan politik dalam rangka meningkatkan partisipasi dan peran aktif masyarakat guna mewujudkan Pilkada serentak 2024 di Kecamatan Sekatak ini diharapkan kepada pemerintah setempat kecamatan/kabupaten untuk menindaklanjuti terkait dengan pendidikan politik bagi seluruh lapisan masyarakat di sejumlah desa yang ada di Kecamatan Sekatak sebanyak 21 desa dikarenakan data terakhir pada pemilu legislatif 2024 tingkat golput cukup berimbang dengan jumlah pemilih, apalagi akhir tahun 2024 tepatnya di bulan november akan dihadapan pemilihan kepala daerah



gubernur/wakil gubernur serta bupati/wakil bupati, untuk itu untuk meminimalisir adanya praktik-praktik money politik yang ramai beredar dimasyarakat telah menjadi hal biasa, maka seharusnya pemerintah mencegah dari awal sebelum terjadi hal tersebut menjadi lebih meresahkan masyarakat.

### PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terimakasih pada Rektor Universitas Kaltara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Kesbangpol Kabupaten Bulungan, KPU dan Bawaslu Kabupaten Bulungan serta Camat Kecamatan Sekatak serta seluruh team Fisip Unikaltar yang telah membantu dan bekerjasama dengan kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat maupun dalam penulisan artikel publikasi ilmiah yang seacara khusus melalui surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, serta semua pihak yang berkontribusi dalam kegiatan tersebut yang membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman sejawat dosen yang terlibat sebagai narasumber, moderator dan fasilitator yang telah memberikan waktu dan materinya.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Affandi, I. (2012). Pendidikan Politik. Bandung: Mutiara Press.
- [2] Budiardjo, Miriam. 2015. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- [3] Fauzi, A. (2020). Pengaruh media sosial Youtube terhadap generasi milenial dalam menentukan pilihan presiden pada pemilu 2019. Universitas Pelita Harapan
- [4] Hasil Survei LIPI: 40 Persen Suara di Pemilu Didominasi Milenial Ilustrasi Kotak suara KPU. Antaranews.com. Diakses pada 22 Juni 2024. <https://tirto.id/hasil-survei-lipi-40-persen-suara-di-pemilu-didominasi-milenial-dbGF>
- [5] Hertanto. Partisipasi Pemilih Tantangan Pemilu dan Pilgub. 2017. <http://repository.lppm.unila.ac.id/id/eprint/18427>
- [6] JDIIH KPU Bulungan : <https://jdih.kpu.go.id/kaltara/bulungan/> diakses Tanggal 22 juni 2024
- [7] Komariah, K., & Kartini, D. S. (2019). Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milenial dalam Pemilu. ARISTO, 7(2), 228-248
- [8] Sacipto, R., & Rufaida, K. K. (2020). Analisa Pengetahuan Generasi Milenial Terhadap Warna Surat Suara Pemilu 2019 Kabupaten Semarang. ADIL Indonesia Journal,
- [9] Sunatra, (2016). Pendidikan Politik, Bandung: LEKKAS.
- [10] Surbakti, Ramlan. 2010. Memahami Ilmu Politik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- [11] Wuryan, Sri dan Syaifullah. (2008). Ilmu Kewarganegaraan (Civics). Bandung: Penerbit Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan